PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING BELAJAR ANAK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS IV MI MA'ARIF BANJARPARAKAN KECAMATAN RAWALO KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010



Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

HERIYANI

NIM. 072334049

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

2010







MOTTO

Rasulullah shalallohu 'alaihi wasallam bersabda:

Artinya: "Setiap bayi dilahirkan itu Fitrah maka kedua orang tuanyalah yang mempengaruhinya hingga menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi". (HR.Al Al Bani-Jami'Azh-Shagir 4:181)

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan tulus penulis persembahkan Skripsi ini kepada orang-orang yang telah memberi dukungan baik moral maupun spriritual kepada penulis selama ini.

Mereka adalah:

- 1. Ibu, Bapak yang tak hentinya bosan memberi nasehat serta bimbingan,
- 2. Ibu dan Bapak guru, serta segenap dosen yang telah mentransfer ilmunya,
- 3. Suami (Tri Setiyono) yang selalu memberi secercah harapan,

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُلِلّهِ رَبِّ الْعَالِيْن وَالصَّلاَةُوالسَّلاَمُ عَلَى اَشْرَفِ اْلاَنْبِيَاءِوَالْمُرْسَلِيْنَ مُحَمَدٍوَعَلَى الِهِ وَاصَحْابِهِ اَجْمَعِیْنَ اَمَابَعْدُ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV MIMA Banjarparakan". Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rasul jahiliyah ke zaman kepintaran.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena ketertiban pengerahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis mengharap tegur sapa, kritik dan saran yang konstruktif terhadap segala kekurangan demi kesempurnaan Skripsi ini di masa datang.

Sehubungan dengan terselesaikan Skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV MIMA Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/ 2010" yang merupakan suatu ketentuan akademis guna memenuhi dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. Hal ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, dan penulis hanya

bisa mengucapkan terimakasih atas bantuan, bimbingan, nasihat dan motivasi kepada:

- 1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan Ijin Penulisan Skripsi ini.
- 2. Drs. Rohmad, M.Pd., Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
- 3. Drs. Ansori, M.Ag., Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
- 4. Dr. Abdul Basit, M.Ag., Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Drs. Munjin, M.Pd.I., Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
- 6. Sumiarti, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
- 7. Drs. Amat Nuri, M.Pd.I., Sekretaris Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
- 8. Drs. Yuslam, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing yang selalu mencurahkan waktunya.
- Seluruh dosen pengampu mata pelajaran di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Kepala Sekolah MIMA Banjarparakan Rawalo (Bpk. Saino, S.Ag.) yang telah memberikan ijin peneliti.

- 11. Semua pihak yang telah membantu penelitian dan penyusunan Skripsi yang tidak saya sebutkan satu persatu.
- 12. Anakku tersayang (Nasywa Rofi Anggraini) yang selalu memberi semangat,
- Adikku dan Kakakku (Edi Riyanto, Herliyanti, Cahyanto dan Cahyono Amirudin), teruskan perjuangan meraih cita-cita,
- 14. Teman-teman seperjuangan,
- 15. Teman-teman kecilku di MIMA Banjarparakan,
- 16. Segenap warga Banjarparakan atas partisipasinya serta dukungannya.

Semoga Allah SWT selalu membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik dan berlipat ganda, mudah-mudahan Skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Penulis,

IAIN PURWOKERTO

<u>Heriyani</u> NIM. 072334049

DAFTAR ISI

HALAM	AN JUDUL	i
HALAM	AN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAM	AN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAM	AN PENGESAHAN	iv
HALAM	AN MOTTO	v
HALAM	AN PERSEMBAHAN	vi
KATA P	ENGANTAR	vii
DAFTAR	R ISI	X
DAFTAR	R TABEL	xii
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Definisi Operasional D	3
	C. Rumusan Masalah	5
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
	E. Telaah Pustaka	7
	F. Metode Penelitian	10
	G. Sistematika Penelitian	14
BAB II	PERAN ORANG TUA DAN PRESTASI BELAJAR SISWA	
	A. Orang Tua	15
	1. Pengertian Orang Tua	15
	2. Peran Orang Tua	15

	3. Tanggung Jawab Orang Tua	22				
	4. Anak Didik dan Perkembangannya	24				
	B. Belajar	28				
	1. Pengertian Belajar	28				
	2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	33				
	C. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Belajar					
	D. Keikutsertaan Guru di Sekolah	40				
BAB III	GAMBARAN UMUM MI MA'ARIF BANJARPARAK AN					
	DAN ORANG TUA SISWA					
	A. Sejarah Berdirinya	45				
	B. Letak Geografis	49				
	C. Visi dan Misi	50				
	D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	51				
	E. Sarana dan Prasarana	53				
	F. Gambaran Sekilas Kondisi Orang Tua Siswa	54				
BAB IV	BENTUK USAHA ORANG TUA DALAM					
	MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR					
	A. Penyajian Data	56				
	B. Analisis Data	63				
	C Faktor Pendukung dan Penghambat	64				

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	67
B.	Saran-saran	68
C	Kata Penutun	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Bagan Skala Sikap	13
Tabel 2.	Keadaan Pengurus Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif tahun 1949	48
Tabel 3.	Asal Kekayaan Tanah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif tahun 1949	48
Tabel 4.	Keadaan Guru MI Ma'arif NU Banjarparakan tahun ajaran	
	2009/2010	51
Tabel 5.	Keadaan siswa MI Ma'arif NU Banjarparakan tahun ajaran	
	2009/ 2010	52
Tabel 6.	Status Kepemilikan, Luas Tanah dan Penggunaan	53
Tabel 7.	Buku dan Alat Pendidikan Menurut Mata Pelajaran	53
Tabel 8.	Data Siswa, Orang Tua Siswa, Pekerjaan dan Pendidikan	54
Tabel 9.	Prosentase Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar	
	Sebagai Seorang Pendidik	57
Tabel 10.	Prosentase Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar	
	Sebagai Pelindung	59
Tabel 11.	Prosentase Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar	
	Sebagai Motivator	60
Tabel 12.	Prosentase Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar	
	Sebagai Fasilitator	61
Tabel 13.	Prosentase Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar	
	Sebagai Pembimbing	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu kelas di sebuah sekolah baik itu SD maupun MI tidak dipungkiri di dalamnya terdapat peserta didik yang hasil belajarnya baik dan ada juga hasil belajar yang sangat buruk.

Seperti halnya di sekolah yang saya tempati, yaitu MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupeten Banyumas. Disini dapat dilihat bahwa peserta didik yang perhatiannya kurang pada pelajaran maka hasil yang akan diperoleh akan menurun dan peserta didik yang dan memperhatikan gurunya saat menyampaikan pelajaran maka hasil yang akan diperoleh akan baik. Peran itu tidak lepas dari perhatian orang tua peserta didik bagi orang tua yang selalu memberi motivasi kepada anaknya dalam belajar maka anaknya akan menjadi peserta didik yang memiliki hasil belajar yang baik di sekolah. Bagi orang tua yang tidak memberi motivasi kepada anaknya maka hasil belajarnya pun akan menurun.

Motivasi dapat berupa perhatian para orang tua peserta didik kepada anak-anaknya. Perhatian itu dapat diberikan kepada anak-anaknya setiap saat. Orang tua memiliki tugas utama pendidikan karena ada kepentingan orang tua terhadadap anak-anaknya yaitu :

- 1. Anak sebagai generasi penerus keturunan
- 2. Anak merupakan kebanggaan dan belaian kasih orang tua

3. Do'a anak merupakan investasi orang tua setelah mereka wafat.

Orang tua berkewajiban mendidik anak bukan saja perintah agama tetapi mendidik anak merupakan bagian dari pemenuhan terhadap kebutuhan psikis (rohani) dan kepentingan (diri) sendiri sebagai anggota masyarakat.

Akan tetapi tugas orang tua tersebut kemudian sebagian terpaksa dilimpahkan kepada orang lain yang disebut guru, dosen, atau ustadz karena beberapa alasan diantaranya karena :

- 1. Keterbatasan kemampuan orang tua di bidang ilmu dan technologi.
- 2. Kesibukan orang tua mencari nafkah.
- 3. Mendidik anak dirumah sendiri cenderung kurang insentif, efektif, efisien, dan mahal.

Walaupun demikian tugas dan tanggung jawab orang tua masih tetap besar dan tidak bisa dipasrahkan secara penuh kepada guru di sekolah atau lembaga pendidikan lain.

Orang tua menjadi guru bagi anak-anaknya beserta keluarga dan masyarakat yang lain karena orang tua tidak lepas dari komunitas keluarga dan sosialnya.

Orang tua adalah manusia yang paling berjasa pada anak. Semenjak awal kehadirannya di muka bumi, setiap anak dilibatkan peran penting orang tua seperti peran pendidikan. Peran-peran pendidikan seperti ini tidak hanya menjadi kewajiban bagi orang tua.tetapi juga menjadi kebutuhan orang tua untuk menemukan eksistensi dirinya sebagai makhluk yang sehat secara jasmani dan rohani dihadapan Allah juga dihadapan sesama makhluk terutama manusia.

Karena jasa-jasanya, orang tua di posisikan amat terhormat dihadapan anakanya. Sebagai orang tua, ayah dan ibu wajib dihormati bagi anak-anaknya, apalagi ibu yang telah mencurahkan segalanya bagi anak-anaknya di beri tempat tiga kali lebih terhormat di banding ayah. Kasih sayang dan kesabaran orang tua amat penting untuk perkembangan anak baik perkembangan fisik maupun psikisnya khususnya dalam keluarga.

Sekali lagi, pendidikan anak merupakan kewajiban setiap orang tua. Dan aspek ajaran Islam mendidik anak merupakan kewajiban orang tua untuk mempersiapkan anak-anaknya agar memiliki masa gemilang dan tidak ada lagi kekhawatiran terhadap masa depannya kelak. Masa depan yang baik, sehat dan berdimensi spiritual yang tinggi. Semua prestasi itu tidak mungkin diraih orang tua tanpa pendidikan yang baik bagi anak-anak mereka. Kewajiban pendidikan anak bagi orang tua tersebut telah disadari oleh setiap orang tua bersamaan dengan kesadaran bahwa diri mereka memiliki keterbatasan untuk mendidik anak-anaknya dengan baik.

Kerjasama orang tua untuk mendidik anak-anaknya dengan sekolah dan masyarakat tetap saja menerapkan kewajiban terbesar yang ada di pundak orang tua.

B. Definisi Operasional

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta menyebutkan bahwa peran berarti pemain sandiwara. Sedangkan orang tua berarti orang yang sudah tua atau dapat berarti ibu bapak. Adapun pengertian belajar menurut Gage (1984), yaitu didefinisikan sebagai suatu proses dimana

suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Hilgrad mengatakan: "Learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factor's not attributable to training". Belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan ilmiah) yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan, misalnya perubahan karena mabuk atau minum ganja bukan termasuk hasil belajar.

Teori tentang belajar dibagi dalam 3 golongan yakni:

- 1. Teori belajar menurut Ilmu Jiwa Daya
- 2. Teori belajar menurut Ilmu Jiwa Asosiasi dan,
- 3. Teori belajar menurut Ilmu Jiwa gestalt

Dari ketiga teori diatas, adapula prinsip-prinsip belajar antara lain :

- 1. Agar seseorang benar-benar belajar ia harus mempunyai suatu tujuan.
- 2. Tujuan itu harus timbul dari atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya dan bukan karena dipaksakan orang lain.
- 3. Orang itu harus bersedia mengalami bermacam-macam kesukaran dan berusaha dengan tekun untuk mencapai tujuan yang berharga baginya.
- 4. Belajar itu harus berbukti dari perubahan kelakuannya.
- 5. Belajar lebih berhasil dengan jalan berbuat atau melakukan.
- 6. Seorang belajar sebagai keseluruhan, tidak dengan otaknya atau secara intelektual saja tetapi juga secara sosial, emosional, etis dan sebagainya.

7. Belajar lebih berhasil, apabila usaha itu memberi sukses yang menyenangkan.

Selanjutnya peran orang tua dalam membimbing anak belajar dirumah melalui berbagai macam cara. Peran orang tua merupakan tanggung jawab yang dipegang orang tua khususnya dalam bidang pendidikan. Dalam hal ini orang tua memiliki peran dalam membimbing anak belajar dirumah untuk menggantikan fungsi guru di sekolah. Diantara peran orang tua dalam membimbing anak belajar yaitu:

- 1. Orang tua dapat menjadi seorang pendidik bagi anaknya.
- 2. Orang tua dapat menjadi pelindung.
- 3. Orang tua dapat menjadi motivator.
- 4. Orang tua dapat menjadi fasilitator dan,
- 5. Orang tua dapat menjadi pembimbing anak dalam belajar.

C. Rumusan Masalah PURWOKERTO

Apa saja peran orang tua dalam membimbing belajar anak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas tahun 2009/2010?

D. Tujuan dan manfaat Penelitian

- 1. Tujuan Penelitian
 - Mengetahui peran orang tua peserta membimbing belajar anak-anaknya di rumah.

- b. Mengetahui prestasi belajar peserta didik kelas IV MI Ma'arif
 Banjarparakan.
- Mengetahui perhatian orang tua kepada anaknya agar dapat menunjang belajar anak di sekolah.
- d. Perbedaan anak antara siswa yang di bimbing orang tua dengan yang tidak di bimbing dalam belajarnya..

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat :

- Memberikan informasi mengenai berbagai penyebab kurangnya perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak-anaknya dan diharapkan dapat lebih meningkatkan perhatian orang tua demi meningkatnya prestasi belajar anak.
- 2) Lebih meningkatkan kesadaran peserta didik dalam belajarnya dengan memperhatikan dukungan dari orang tua.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis kepada para orang tua peserta didik, peserta didik dan guru dan pendukung lainnya yang dapat menunjang meningkatnya prestasi belajar mata pelajaran Agama Islam siswa kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

E. Telaah Pustaka

1. Pengertian Orang Tua

Menurut Noer Aly orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masamasa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya dan dari merekalah anak mulai mengenal pendidikan.¹

Menurut Imam Bernadib orang tua adalah pendidik utama atau primer. Karena dengan kesadaran yang mendalam serta didasari rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam pula orang tua mengasuh atau mendidik anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kesabaran, lagi pula sebagaian besar waktu anak-anak adalah bersama dengan orang tuanya.²

Dari beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua adalah orang tua kandung atau wali yang memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya.

Dengan demikian jelaslah bahwa orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberikan nafkah , mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan anak hidup di masa depan.

Demikian pula Islam memerintahkan agar para orang tua untuk selalu menjaga dan mendidik anggota keluarganya (anak-anaknya). Dalam hal ini sesuai dengan hadis Rosulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Turmudzi

² Imam Bernadib, Pendidikan, 1987), hlm. 61.

-

Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 87.
 Imam Bernadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu

P äJæ\ 9J&}l ãoi R5r 9e pg- =eãå 8 q}lxv

Artinya: "Seseorang yang mendidik anaknya lebih baik dari pada bersedekah satu sha" (Abdullah Nashih Ulwan, 1981: 145).

2. Peran orang tua dalam pendidikan anak

Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anakanaknya, diantaranya orang tua berperan sebagai :

a. Pendidik

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua, yang bertanggung jawab terhadap anak didiknya dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor.³

Tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pada dasarnya tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain, sebab guru dan pemimpin umat dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan. Jadi tanggung jawab yang dipikul oleh para pendidik selain orang tua merupakan pelimpahan dari tanggung jawab orang tua karena satu dan lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anak secara

³ Noeng Muhadjir, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Rieke Sarasin, 1993), hlm. 157.

sempurna lebih-lebih dalam masyarakat yang senantiasa berkembang maju.



b. Pelindung

Selain sebagai pendidik, orang tua juga memiliki peran sebagai pelindung keselamatan keluarganya baik moril maupun materilnya (jasmani dan rohani).

c. Motivasi

Menurut Ngalim Purwanto motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.⁴

Secara umum motivasi timbul dari dua sisi yaitu dari sisi dalam dan luar. Motivasi dari dalam (instrinsik) adalah dorongan yang timbul dari dalam diri pribadi tanpa rangsangan atau bantuan dari orang lain, sedangkan motivasi dari luar (ekstrinsik) merupakan motivasi eksternal yang timbul akibat rangsangan dari luar. Dari kedua motivasi ini yang lebih efektif adalah motivasi instrinsik.⁵

d. Fasilitator N PURWOKERTO

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain.⁶

Sebagai seorang yang sangat dekat de ngan anak orang tua mempunyai andil yang besar dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik karena dengan adanya motivasi ekstrinsik dalam diri anak, sehingga keadaan jiwa dan psikologis anak yang labil dapata dikendalikan.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm. 63.

60.

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm.

⁵ Noehi Nasution, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Depdikbud, 1992), hlm. 9

e. Pembimbing

Orang tua harus bersedia meluangkan waktunya untuk mendampingi anak-anaknya agar dapat membimbing belajarnya.

F. Metode Penelitian

Untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana cara penulis melaksanakan penelitian, berikut ini penulis paparkan beberapa hal yang berkaitan dengan cara penulis melaksanakan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Secara umum jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field research) hal ini berdasarkan pada tempat penelitian atau lokasi sumber data.

2. Subjek Penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.⁷ Subjek penelitian ini adalah orang tua.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah peran orang tua dalam membimbing anak siswa kelas IV MIMA Banjarparakan.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan antara lain :

a. Angket (kuisioner)

 $^{^{7}}$ Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta : Bima Akasara, 2003), hlm. 116.

Angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket yang ditujukan kepada para orang tua wali murid kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan yang di dalamnya memuat peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak-anaknya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan nilai prestasi pendidikan Agama Islam kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan dengan mengumpulkan buku-buku rapor semester gasal.

c. Wawancara/ Interview/ Kuisioner lisan

Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui perbincangan antara nara sumber dengan pewancara. Nara sumber yang dapat dimintai keterangan antara lain siswa, orang tua, guru, kepala sekolah MI Ma'arif Banjarparakan.

d. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sitematis atas fenomena yang diteliti. Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Agama Islam siswa kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan tahun pelajaran 2009/2010.

e. Skala sikap

 $^{^8}$ Arikunto Suharsimi,
 Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta : Bima Akasara, 2002), hlm. 128.

Dengan skala sikap ini, penulis dapat mengetahui seberapa peran orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak-anaknya. Berikut bagan skala sikap yang dapat digunakan :

Pertanyaan	Selalu	Kadang- kadang	Tidak Pernah
1. Apakah Anda mengamati			
anak saat belajar di rumah			
2. Apakah Anda membantu			
anak jika <mark>mengalam</mark> i			
kesulitan belajar			
3. Anak-anak belajar jika ada			
PR saja			
4. Anak belajar di rumah			
walaupun tidak ada PR	KER	ГО	
5. Anak tidak pernah belajar			
jika di rumah			

5. Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data yang terkumpul, penulis menggunakan dua macam analisa data, yaitu analisa kualitatif dan analisa kuantitatif.

a. Analisa Kualitatif

- 1) Metode deduktif yaitu cara berfikir yang bertolak dari dasardasar pengetahuan yang bersifat umum untuk menarik kesimpulan mengenai suatu yang bersifat khusus.⁹
- 2) Metode induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari kenyataan-kenyataan (fakta-fakta) yang bersifat khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari padanya ditarik generalisasi yang bersifat umum.¹⁰

b. Analisa Triangulasi Data

Metode triangulasi data adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. 11

Metode ini penulis gunakan untuk mengecek data yang ada dengan berbagai informasi yang diperoleh untuk memberi keabsahan atau kebenaran terhadap data yang diperoleh dalam penelitian, sehingga dapat diketahui kevalidannya.

G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan dan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh serta untuk memberi arah pemikiran bagi pembaca skripsi, maka penulis akan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

⁹ Sutrino Hadi, *Metodologi research Jilid III*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1993), hlm. 15.
¹⁰ Ibid, hlm. 41.

¹¹ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 178.

Bab I, berisi Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II, berisi Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang terdiri dari peran, orang tua, peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, fakta-f akta yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, dan motif berprestasi.

Bab III, berisi Gambaran umum MI Ma'arif Banjarparakan yang terdiri dari sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta sarana dan prasarana.

Bab IV, berisi Penyajian dan analisis data yang terdiri dari penyajian data dan analisis data.

Bab V, berisi Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. IAIN PURWOKERTO

BAB II

PERAN ORANG TUA DAN PRESTASI BELAJAR

A. Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap anak. Tidak hanya tanggung jawab biologis dan fisiologis saja tetapi juga tanggung jawab dalam pendidikan. Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya ketika anak memasuki bangku sekolah, tetapi semenjak usia dini anak sudah mulai harus mendapat pendidikan dasar dari orang tuanya.

Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak (Ahmad Tafsir, 1992: 74). Sedangkan menurut Hery Noer Aly, bahwa orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan. Sebab secara alami, anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya dan dari merekalah anak mulai mengenal pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah orang tua kandung yang memiliki tanggung jawab terhadap anak terutama tanggung jawab dalam hal pendidikan.

2. Peran Orang Tua

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, orang tua adalah ayah dan ibu kandung (Tim Depdiknas, 2007 : 802).

Suciati dkk., (2005 : 321) berpendapat bahwa orang tua adalah pendidik pertama yang ditemui anak di rumah, karena sebelum anak mengenal pendidikan di sekolah formal orang tualah yang memperkenalkan pendidikan pada anak mereka. Dalam keluarga ayah dan ibu (orang tua) adalah merupakan pendidik alamiah karena pada masa awal kehidupan anak, orang tualah yang secara alamiah dapat selalu dekat dengan anak-anaknya.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud bekal adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan arak.

Peran orang tua dalam pendidikan anak dalam buku Mendidik Anak Shaleh dan Shalehah (Muhammad Muhyidin, 2006: 49), ada 4 macam pendidikan kepada anak yaitu dalam hal:

- a. Perawatan
- b. Pengasuhan
- c. Pendidikan
- d. Pembelajaran

Orang tua ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Seorang ayah berperan mengelola dan mengatur seluruh urusan anak serta memberi arah-arahan yang tepat dan berguna (Aiman Muhammad Ali, 2008 : 117).

Seorang ayah juga berkewajiban untuk mencari nafkah bagi keluarganya dan juga berkewajiban untuk mencari tambahan ilmu bagi dirinya. Karena dengan ilmu-ilmu itu dia akan dapat membimbing dan mendidik dirinya sendiri dan keluarga menjadi lebih baik. Demikian halnya dengan seorang Ibu, disamping memiliki kewajiban untuk mencari ilmu. Hal itu penting karena Ibulah yang selalu dekat dengan anak-anaknya.

Dengan demikian jelaslah bahwa orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberikan nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak dimasa depan. Dengan kata lain bahwa orang tua umumnya bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Jadi dengan demikian tidak diragukan lagi bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul pada orang tua. Perang orang tua dalam pendidikan anak-anaknya tersirat dalam Q.S. at- Tahrim: 6

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...." (Tim Depag RI, 1989: 951).

Anak hidup di dalam keluarga, keluarga merupakan lingkungan sosial yang sangat dekat hubungannya dengan seseorang. Dikeluarga itu seseorang dibesarkan, bertempat tinggal, berinteraksi satu dengan yang lain,

dibentuknya nilai-nilai, pola sebagai seleksi seg budaya luar dan mediasi hubungan anak dengan lingkungannya (Bossard dan bal 1996).

Dalam pandangan psikodinamik, keluarga merupakan lingkungan sosial yang secara langsung mempengaruhi individu. Keluarga lebih dekat hubungannya dengan anak dibandingkan dengan masyarakat luas. Dapat digambarkan dari ketiga unit tersebut yaitu anak-keluarga-masyarakat. Artinya masyarakat menentukan keluarga dan keluarga menentukan individu. Fungsi keluarga dapat diklasifikasikan menjadi 3 macam, yaitu:

- a. Fungsi sosial ekonomi karena sebagian hasil produksi yang dilakukan di dalam atau di luar rumah dikelola dalam keluarga.
- b. Fungsi ikatan biososial, yang ditunjukan dengan adanya pembentukan kerabat, keturunan, dan hubungan sosial melalui keluarga dan,
- c. Proses pendidikan termasuk di dalamnya penanaman nilai dan ideologi

kepada anggota keharga RWOKERTO

Sepanjang sejarah manusia terdapat hubungan yang dekat dan tidak mungkin dipisahkanm, yaitu keluarga, ibu, ayah dan anak. Di bawah ini akan dijelaskan peran ibu dan ayah dalam pembentukan perilaku anak yaitu sebagai berikut:

a. Peran Ibu

Ibu adalah individu yang pertama yang mempunyai hubungan dengan bayi yang dikandungnya (Notosoedirjo Moeljono, 2001 : 202). Sikap dan hubungan yang dibentuk oleh ibu terhadap anaknya akan mempengaruhi perilaku perilaku anaknya. Karena itu ibu mempunyai

peranan yang sangat penting dalam pembentukan tingkah laku anaknya. Jika tingkah laku anak tidak baik maka anak tersebut akan lebih sulit dibimbing dalam belajar.

Ibu juga mempunyai peranan penting dalam perkembangan emosi anak. Perkembangan emosi bagi anak merupakan dasar untuk mengembangkan kepribadiannya sebaik mungkin. Anak yang mengalami gangguan emosi atau mengalami emosi-emosi yang tidak menyenangkan akan berakibat tidak baik bagi perkembangan anak, diantaranya anak dapat bersifat apatis, depresif, mudah cemas dan putus asa, agresif atau destruktif.

Di bawah ini adalah peran ibu dalam pendidikan anak antara lain:

- 1) Sumber dan pemberi rasa kasih saying
- 2) Pengasuh dan pemelihara

3) Tempat mencurahkan kati () () ()

- 4) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- 5) Pembimbing hubungan pribadi
- 6) Pendidik dalam segi emosional
 - (M. Ngalim Purwanto, 1994: 70).

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ibu agar dia dapat mengasuh anaknya sebaik mungkin, yaitu :

 Pengertian dan kemampuan ibu untuk mengasuh anaknya sesuai dengan prinsip-prinsip kesehatan mental serta kesadaran yang tinggi dalam tanggung jawabnya.

- Mampu mengatur waktunya untuk mengasuh anaknya dan ketenangan suasana rumah tangganya dan
- 3) Keadaan-keadaan di luar lingkungan keluarganya.

Hal lain yang perlu diperhatikan pada waktu sekarang ini adalah kecenderungan untuk membentuk keluarga yang berbentuk keluarga inti (nuclear family). Dalam keluarga inti ini perkembangan mental anak sepenuhnya tergantung pada orang tua. Mengasuh anak tidaklah cukup dengan kata-kata saja bahwa ibu mencintai anak. Anak tidak akan mengerti kata-kata "kasih sayang" dan sebagainya. Mendidik anak harus dutunjukkan melalui perbuatan sehingga anak dapat merasakannya. Perbuatan orang tua yang diamati oleh anak merupakan bukti yang dapat dia rasakan.

Sesuai pula dengan prinsip belajar dengan melakukan sendiri (learning by doing) maka anak harus diberi kesempatan untuk melatih dirinya sendiri membuktikan kasih sayangnya kepada orang tuanya. Memberikan janji-janji kepada anak misalnya akan memberikan hadiah apabila anak menurut dan menghukum bila tidak menurut, tidaklah dibenarkan. Memberikan janji-janji yang demikian itu akan berakibat anak hanya akan berbuat baik atau tidak berbuat seperti apa yang telah dilarang oleh ibunya tanpa kesadaran atau pengertian. Tindakan anak hanya terdesak oleh janji-janji tersebut.

b. Peran Ayah

Menurut teori Talcott-Parson memandang peran ayah ini bertolak pada aspek intrumental dan peran ekspresi parental yaitu penerapan dan social learning theory. Ayah merupakan alat yang mempunyai fungsi yang menghubungkan keluarga ke masyarakat. Talcott memandang bahwa peran ayah yang membawa masyarakat ke dalam rumah dan rumah ke dalam masyarakat. Talcott juga mengatakan bahwa ayah adalah pelaksana kehidupan keluarga dengan harapan yang mempunyai peran, memberi otoritas atau kewenangan displin serta mempunyai sifat netral, objektif, dan dapat mengambil kebijaksanaan yang baik, sedangkan ibu adalah orang yang mengambil peran dalam keluarga yang bersifat ekspresif, integratif, dan suportif.

Selain seorang ibu, seorang bapakpun memegang peranan yang penting pula. Karena anak memandang bapaknya sebagai orang yang tertinggi gengsinya atau prestasinya. Kegiatan seorang bapak terhadap pekerjaan sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya lebih-lebih anak yang agak besar.

Sesuai dengan fungsi dan tugas, serta tanggung jawab sebagai kepala keluarga bahwa peranan bapak dalam pendidikan anak yang lebih dominan adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber kekuasaan dalam keluarga
- 2) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- 3) Pelindung terhadap ancaman dari luar

- 4) Sebagai hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- 5) Pemberi rasa aman bagi anggota keluarga
- 6) Pendidik dalam segi-segi rasional (M. Ngalim Purwanto, 1997: 71).

Dari uraian-uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dapat berperan sebagai :

- 1. Pendidik
- 2. Pelindung
- 3. Motivator
- 4. Fasilitator dan,
- 5. Pembimbing

3. Tanggung Jawab Orang Tua

Berkaitan dengan peran dan tanggung jawab keluarga (orang tua) terhadap anak, Miqdad Yaljan (1987: 122) dalam bukunya Potret Rumah Tangga Islami berpendapat bahwa tanggung jawab orang tua terhadap keluarga (anak-anaknya) secara garis besarnya adalah:

- a. Memberi nafkah
- b. Perlakuan yang sama (adil)
- c. Pendidikan

Selanjutnya menurut Abdullah Nashih Ulwan (1981: 149) tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya yang terpenting adalah :

- a. Tanggung jawab pendidikan iman
- b. Tanggung jawab pendidikan akhlaq

- c. Tanggung jawab pendidikan fisik
- d. Tanggung jawab pendidikan intelektual
- e. Tanggung jawab pendidikan psikis
- f. Tanggung jawab pendidikan sosial
- g. Tanggung jawab pendidikan seksual

Dalam pandangan Islam, tanggung jawab orang tua terhadap anak bukan saja dalam hal kebahagiaan hidup di dunia saja kehidupan di akhirat kelak. Sebagai pemimpin rumah tangga, para orang tua dituntut untuk bersungguh- sungguh dalam memimpin keluarga akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinan terhadap anak-anaknya di akherat kelak. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim:



Artinya: "Seorang laki-laki adalah penggembala di dalam keluarganya dan ia bertanggung jawab terhadap gembalanya itu, dan seorang wanita adalah penggembala di dalam rumah suaminya dan ia bertanggung jawab terhadap gembalaannya itu".(Abdullah Nashih Ulwan, 1981: 145)

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak khususnya dalam hal pendidikan berlangsung dari masa kanak-kanak. Dan dalam pelaksanaannya tanggung jawab tersebut harus dilaksanakan oleh orang tua dengan baik dan benar. Tanggung jawab

orang tua terhadap anak bukan hanya memenuhi kebutuhan jasmaninya saja, tetapi kebutuhan rohani juga harus dipenuhi oleh orang tua.

4. Pengertian Anak Didik dan Perkembangannya

Anak didik adalah subjek utama dalam pendidikan atau komponen manusiawi yang menempatai posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Dalam berbagai statement dikatakan bahwa siswa/ anak didik dalam proses belajar mengajar sebagai kelompok manusia yang belum dewasa dalam artian jasmani ataupun rohani. Oleh karena itu, memerlukan pembinaan, pembimbingan, dan pendidikan serta usaha orang lain yang dipandang sudah dewasa, agar anak didik dapat mencapai tingkat kedewasaannya. Hal ini dimakasudkan agar anak didik dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, warga negara, warga masyarakat dan pribadi yang bertanggung jawab.

Karakteristik siswa dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

- a. Karakteristik atau keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal atau prerequisite skills, seperti misalnya kemampuan berfikir, mengucapkan hal-hal yang berkaitan dengan aspek psikomotor, dan lainlain.
- Karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosial (sociocultural)
- c. Karakteristikyang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat dan lain-lain.

Adapun karakteristik siswa yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa antara lain :

- a. Latar belakang pengetahuan dan taraf pengetahuan
- b. gaya belajar
- c. usia kronologi
- d. tingkat kematangan
- e. spektrum dan ruang lingkup minat
- f. lingkungan sosial ekonomi
- g. hambatan-hambatan lingkungan dan kebudayaan
- h. inteligensia
- i. keselarasan dan attitude
- i. prestasi belajar
- k. motivasi dan lain-lain

Menurut Nasuron 1993 1.40 masa rsia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun. Masa usia sekolah dianggap oleh oleh Suryobroto (1990 : 119) sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Tetapi ia tidak berani mengatakan pada umur berapa tepatnya anak matang untuk masuk sekolah dasar. Kesukaran penentuan ketepatan umur anak matang untuk masuk sekolah dasar. Disebabkan kematangan itu tidak ditentukan oleh umur semata-mata, namun pada umur antara 6-7 tahun biasanya anak memang telah matang untuk masuk sekolah dasar.

Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini menurut Suryobroto dapat dirinci menjadi dua fase, yaitu :

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira umur 6 atau 7 sampai umur 9 atau 10 tahun.
- b. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9 atau 10 sampai kira-kira umur 19 atau 13 tahun.
- a. Masa Kelas-Kelas Rendah Sekolah Dasar

Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini antara lain adalah seperti yang disebutkan di bawah ini :

- 1) Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah.
- 2) Adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan permanan yang tradisional.
- 3) Ada kecenderungan memuji sendiri.
- 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain kalau hal itu dirasanya menguntungkan untuk meremehkan anak lain.
- 5) Kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting.
- 6) Pada masa ini (terutama pada umur 6-8) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengikat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- b. Masa Kelas-Kelas Tinggi Sekolah Dasar

Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini adalah

- Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- 2) Amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.
- Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor.
- 4) Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orangorang dewasa lainnya.
- 5) Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat pada aturan permainan yang

tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

Melihat sifat-sifat khas anak seperti dikemukakan di atas, maka memang beralasan pada saat umur anak antara umur 7 sampai dengan 12 tahun dimasukkan oleh para ahli ke dalam tahap perkembangan intelektual. Dalam tahap ini perkembangan intelektual anak dimulai ketika anak sudah dapat berpikir atau mencapai hubungan antarkesan secara logis serta membuat keputusan tentang apa yang dihubunghubungkannya secara logis. Perkembangan intelektual ini biasanya dimulai pada masa anak siap memasuki sekolah dasar. Dengan berkembangnya fungsi pikiran anak, maka anak sudah dapat menerima

pendidikan dan pengajaran. Masa perkembangan intelektual ini meliputi masa siap bersekolah dan masa anak bersekolah, yaitu umur 7 sampai dengan 12 tahun. (Dalyono, 1997 : 96).

B. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Cronbach memberikan definisi: learning is shown by a change in behavior as a result of experience. Maksunya adalah "belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
- b. Howard L. Kingskey memberikan definisi learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training. "Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan".
- c. Drs. Slameto juga merumuskan pengertian belajar, menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, segai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari definisi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Withering (1952: 165) belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.

Sedangkan menurut Crow and Crow (1958: 225) belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru dan menurut Hilgard (1962: 252) belajar adalah suatu proses dimana suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi.

Dari definisi-definisi tersebut diatas dapat diambil kesimpulan hal-hal pokok sebagai berikut :

- a. Bahwa belajar itu menimbulkan suatu perubahan (dalam **arti, tingkah** laku, kapasitas) yang relatif tetap.
- b. Bahwa perubahan itu, pada pokoknya, membedakan antara keadaan sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan belajar
- c. Bahwa perubahan itu dilakukan melalui kegiatan, atau usaha atau praktek yang disengaja atau diperkuat (Abd. Rachman Abror, 1993: 67).

Dari uraian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dan tes evaluasi. Indikatornya adalah nilai hasil tes atau ujian yang diwujudkan dalam angka.

Lebih khusus lagi prestasi belajar bisa juga berarti gambaran nyata dari hasil belajar siswa dalam suatu mata pelajaran yang dilambangkan dengan lambang tertentu setelah melalui proses pengukuran, penilaian, dan evaluasi.

Hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukan ke dalam ciri-ciri belajar yaitu antara lain :

a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Dalam hal ini individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar selanjutnya.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Makin banyak usaha belajar dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara (temporer) yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, menangis, dan sebagainya, tidak digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan dalam belajar bersifat menetap atau permanen berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai, perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Dalam buku *The Conditions of learning* (1970) Gagne mengemukakan 8 tipe belajar antara lain :

a. Belajar tanda-tanda atau signal learning.

Belajar tanda merupakan tahap belajar yang paling sederhana. Individu belajar mengenal dan memberi respons kepada tanda-tanda seperti : memalingkan muka dari cahaya yang menyorot.

b. Perubahan perangsang jawaban atau *stimulus-respons learning*

Belajar ini merupakan upaya untuk membentuk hubungan antara perangsang dengan jawaban, misalnya berhenti pada waktu lampu merah dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

c. Rantai perbuatan atau Chaining

Belajar jenis ini sering disebut dengan belajar keterampilan (*skill learning*). Individu belajar melakukan suatu rentetan kegiatan yang membentuk satu kesatuan. Misalnya mandi.

d. Hubungan verbal atau verbal association.

Belajar jenis ini sebenarnya termasuk ke dalam jenis belajar merangkai. Yang seserhana dari hubungan verbal adalah hubungan antara benda dengan namanya.

e. Belajar membedakan atau diserimination learning

Dalam jenis belajar ini siswa harus mempelajari respon-respon yang berbeda dari perangsang perangsang yang mungkin membingungkan. Contohnya siswa belajar membedakan antara mobil dan rangkaian lisan yang pernah dipelajari.

f. Belajar konsep atau concept learning

Dalam belajar konsep kita menyambut atau menanggapi perangsang-perangsang berdasarkan karakteristik abstrak seperti warna, bentuk, posisi dan jumlah bukannya berdasarkan kepada sifat-sifat fisik kongkret seperti riak gelombang atau intensitas khusus.

g. Belajar aturan-aturan atau rule learning

Individu belajar aturan-aturan yang ada di masyarakat, di sekolah, di rumah, atau pun aturan dalam perdagangan, pemerintahan bahkan ilmu

pengetahuan. Misalnya aturan di rumah berkenaan dengan undangundang.

h. Belajar pemecahan masalah atau problem solving learning

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Dalam serangkaian kejadian yang disebut pemecahan masalah, individu menggunakan prinsip-prinsip untuk mencapai tujuan. Kalau tujuannya tercapai, berarti siswa telah mempelajari sesuatu perbuatan yang lebih baik dan kemudian mampu menggunakan pengetahuannya yang baru (Abd. Rachman Abror, 1993: 168).

Menurut Ngalim Purwanto (1997: 68) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar, yaitu :

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut dengan individual. Faktor ini meliputi: Faktor kematangan/ pertumbuhan, Faktor kecerdasan/ intelegensi, Faktor latihan dan ulangan, Faktor motivasi dan sifat-sifat pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial. Faktor ini antara lain : Faktor keluarga/ keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dpergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Menurut Muhibbin Syah (2002 : 132) ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu :

a. Faktor Internal Siswa

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini meliputi beberapa aspek, yaitu :

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Termasuk juga kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Dengan demikian jelaslah bahwa kondisi kesehatan jasmani anak dapat mempengaruhi prestasi belajar anak itu sendiri.

2) Aspek Psikologis

Faktor Paktor yang bersifat psikologis/ rohaniah siswa antara lain:

a) Tingkat kecerdasan/intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa tak diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa. Semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah

kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.

b) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar. Sebaliknya sikap negatif mata pelajaran, akan dapat menimbulkan kesulitan belajar, namun prestasi yang dicapai siswa akan kurang memuaskan.

c) Bakat siswa

Bakat adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Oleh karena itu sebagai orang tua harus bisa mengetahui bakat yang dimiliki anaknya, sehingga orang tua dapat membantu mengembangkan bakat yang dimiliki anaknya tersebut dengan baik dan maksimal.

d) Minat siswa

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat yang dimiliki oleh seseorang siswa dapat

mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Misalnya seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran Bahasa Arab maka ia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada dibandingkan siswa lainnya.

Pengertian motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di

e) Motivasi siswa

dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu : motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Kedua jenis motivasi tersebut sama-sama dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa, tetapi motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi instrinsik yang berasal dari dalam diri siswa.

b. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal siswa terdiri dari dua macam, yaitu:

1) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkunagan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa dari semuanya itu lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

2) Faktor lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar anak.

Contohnya adalah kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki sarana umum untuk kegatatan remaja (seperti lapangan voli) akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas untuk dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa. Dari contoh tersebut jelaslah bahwa faktor lingkungan non sosial berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar deep misalnya mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar fare atau reproductive. Dengan demikian maka semakin tinggi atau mendalam cara belajar siswa maka semakin tinggi atau mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasil dari belajarnya tersebut.

C. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Belajar Anak

Melihat kenyataan sekarang ini banyak sekali orang tua yang mengartikan definisi pendidikan secara sempit, yaitu mereka beranggapan bahwa pelaksanaan pendidikan menjadi tanggung jawab sekolah formal saja, sebagai orang tua cukup hanya memeruhi kebututan material saja tanpa memperhatikan kegiatan belajar mereka. Tentu saja anggapan tersebut kurang tepat dan kurang bijaksana, karena keberhasilan suatu prestasi belajar anak dibelakangnya ada perab orang tua. Orang tua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak mempunyai peran yang sangat penting di dalam menentukan keberhasilan pendidikan anaknya. Adapun peran orang tua terhadap pendidikan anak, diataranya adalah orang tua berperan sebagai:

1. Pendidik

Anak adalah amanat yang diberikan oleh Allah SWT pada setiap orang/ manusia yang harus selalu dijaga dengan baik dan penuh tanggung

jawab. Salah satu tanggung jawab dari para orang tua terhadap anaknya adalah memberikan pendidikan yang baik.

Pendidikan yang dilakukan orang tua terhadap anak mempunyai dampak yang sangat besar terhadap perkembangan masa depan anak. Oleh karena itu supaya pelaksanaan pendidikan dapat berhasil dengan baik, orang tua harus mengetahui cara mendidik anak yang baik serta apa saja yang harus dipersiapkan di dalam pendidikan tersebut.



2. Pelindung

Muhammad Zein (1991 : 66) mengatakan bahwa sebagai seorang muslim, maka selain tanggung jawab sebagai pendidik, maka bertambah lagi bagi pendidik agama yaitu menjaga anaknya menjadi muslim yang shaleh.

Orang tua berperan sebagai pelindung yaitu dengan cara menjaga anak-anaknya dari hal-hal yang negatif, yaitu dengan memberikan pendidikan yang baik.

3. Motivator

Lingkungan keluarga yang mendukung keinginan siswa untuk belajar pada umumnya atau untuk mempelajari pengetahuan atau keterampilan baru akan mempermudah dan akan membantu anak memperoleh prestasi belajar yang baik.

4. Fasilitator

Orang tua berperan sebagai fasiliator yaitu dengan memenuhi kebutuhan belajarnya misalnya tas, buku, sepatu, meja belajar, alat-alat tulis dan lain sebagainya agar proses belajar berjalan lancar.

5. Pembimbing

Sebagai orang tua tidaklah cukup hanya dengan menyediakan fasilitas belajar maupun biaya sekolah saja, tetapi anak masih membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Demikian juga dalam belajar memerlukan bimbingan dari orang tuanya agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004 : 87)

D. Keikutsertaan Guru di Sekolah

Setelah anak diberikan pendidikan dasar oleh orang tua, selanjutnya anak diserahkan pada sekolah secara formal. Di sekolah anak di didik dan di bimbing oleh seorang guru. Kalau di rumah orang tua dituntut dan diharuskan mampu menjadi orang tua dan diharuskan mampu menjadi orang tua kedua bagi anak. Antara orang tua dan guru harus mempunyai hubungan dan komunikasi yang baik demi tercapainya tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Sehingga anak bisa merasakan rumah seperti sekolah dan sekolah bagaikan rumah, karena di rumah anak bisa menemui sosok seorang ibu dan seorang guru.

Keikutsertaan guru di sekolah juga berpengaruh pada prestai belajar jika peran orang tua berada di lingkungan keluarganya sedangkan guru berperan di sekolah sebagai pengganti orang tua di rumah. Guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer knowledge, tetapi juga sebagai pendidikan yang melakukan transfer of values dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahanan dan menuntun siswa dalam belajar. Karena peneliti mengenal prestasi belajar di bidang agama, maka akan dibahas mengenai peran guru agama di sekolah.

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan dengan memposisikan diri sebagai :

- 1. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
- 2. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.

- 3. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani peserta didik seperti minat, kemampuan, dan bakatnya.
- 4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
- 5. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
- 6. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
- Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain dan lingkungannya.
- 8. Mengembangkan kreativitas.
- 9. Menjadi pembantu ketika diperlukan.

Untuk memenuhi tuntutan diatas guru harus memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Untuk kepertingan tersebut, dengan memperhatikan kajian pulllias dan Young (1988), Manan (1990), serta Yelon and Weistein (1997), dapat diidentifikasikan sedikitnya 19 peran guru, yakni guru sebagai :

- 1. Pendidik
- 2. Pengajar
- 3. Pembimbing
- 4. Pelatih
- 5. Penasehat
- 6. Pembaharu (innovator)

- 7. Model dan teladan
- 8. Pribadi
- 9. Peneliti
- 10. Pendorong kreativitas
- 11. Pembangkit pandangan
- 12. Pekerja rutin
- 13. Pemindah kemah
- 14. Pembawa cerita
- 15. Aktor
- 16. Emansipator
- 17. Evaluator
- 18. Pengamat dan
- 19. Kulminator

Karena penelitian dilakukan di lingkungan Madrasah, maka yang disorot adalah guru pendidikan Agama Islam. Guru pendidikan Agama Islam adalah guru yang menyampaikan pelajaran-pelajaran agama misalnya Qur'an Hadits, Bahasa Arab, Fiqih, Aqidah-akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam (SKI).

1. Qur'an Hadits

Pembelajaran Qur'an Hadits di MI bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an dan Hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits.

2. Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

3. Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak memuat masalah keimanan, sifat-sifat yang baik dan sifat-sifat tercela.

4. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berisi mengenai tarikh atau perjalanan dakwah Nabi dan sahabatnya.

Menurut paham Al-Qabisi, berpendapat bahwa tujuan pendidikan atau pengajaran adalah mengetahui ajaran agama baik secara ilmiah. Sedangkan Ibnu Maskawaih berpendapat bahwa tujuan pendidikan ialah tercapainya kebijakan, kebenaran dan keindahan.

Ikhwan As-safa, cenderung berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan paham filsafat dan akidah politik yang mereka anut. Al-Qazzaly, berpendapat bahwa tujuan pendidikan itu adalah melatih para pelajar untuk mencapai makrifat kepada Allah SWT melalui jalan tasawuf yaitu dengan Mujahadah dan Riyadhah.

Dari berbagai macam tujuan pendidikan dikemukakan diatas kita dapat mengambil kesimpulan kepada dua macam tujuan yang prinsipial, yaitu :

1. Tujuan keagamaan

Maksudnya adalah setiap pribadi orang muslim beramal untuk akhirat atas petunjuk dan ilham keagamaan yang benar, yang tumbuh dan dikembangkan dari ajaran-ajaran Islam yang bersih dan suci.

2. Tujuan keduniaan

Tujuan ini seperti yang dinyatakan dalam tujuan pendidikan modern saat ini yang diarahkan kepada pekerjaan yang berguna (pragmatis) atau untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupan masa depan.

IAIN PURWOKERTO

BAB III

GAMBARAN UMUM MI MA'ARIF BANJARPARAKAN

A. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Banjarparakan

Indonesia merdeka tahun 1945 (17 Agustus 1945) tiga tahun sesudah merdeka umat Islam timbul suatu kemauan untuk membawa atau mendidik putra putrinya agar mempunyai ilmu agama yang lebih meningkat lagi, sehingga umat Islam berilmu, beramal dan ikhlas menjalankan agamanya. Beramal tanpa ilmu tidak berbuah, berilmu tanpa amal tidak bermanfaat. Atas dorongan tersebut pada tahun 1949 seorang tokoh Islam waktu itu, nama : Ahmad Rodini yang beralamat Kedungwungkal Banjarparakan merintis pengajuan berbentuk sekolah : menulis, membaca dan menghafal serta mengevaluasi (tamrin) para santrinya : tulisan Arab (Huruf Al-Qur'an) dan doa serta praktek ibadah. Oleh karena itu masyarakat menyebutnya "Sekolah Arab")

Tahun 1949 masyarakat muslim yang peduli akan rintisan ini turut mendukung dan memperjuangkan eksistensinya. Pada tanggal 1 Mei 1949 berdirilah Sekolah MI MA Banjarparakan.

1. Usaha Dana

Mereka melihat kegiatan ini merasa terpanggil untuk memikirkan kesejahteraan para ustadznya. Kemudian mereka (para wali murid) membantu mereka dengan menyerahkan sebagian hasil panen padi sawahnya satu kali dalam satu tahun. Kadar jumlah menurut keadaan perolehan panen.

Hasil pengumpulan padi tersebut diserahkan kepada ustadz Sekolah Arab, dengan pembagian menurut kadar kegiatannya masing-masing di Sekolah Arab.

2. Pengelolaan

Sekolah Arab waktu itu belum teroganisir, namun dikelola oleh tokoh-tokoh masyarakat muslim yang turut memperjuangkan eksistensi Sekolah Arab ini beserta kebutuhannya.

3. Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang disampaikan adalah dasar-dasa**r pendidikan** Islam, mata pelajaran tersebut antara lain :

- a. Menulis huruf-huruf Al-Qur'an
- b. Bahasa Arab
- c. Doa-doa (bacaan sholat dan doa sesudahnya)

d. IImIFAiIN PURWOKERTO

- e. Ilmu Tauhid
- f. Tarikh
- g. Membaca Barzanji (berjanji)
- h. Peringatan hari-hari besar Islam
- i. Dan lain-lain

4. Sarana dan Prasarana

Para ustadz menyampaikan pelajaran, pada mulanya di rumah ustadz sendiri. Karena perkembangan siswa (santri) kemudian pindah ke serambi

masjid. Sekarang masjidnya bernama "Masjid Nurul Huda" Kedungwangkal yang di bangun ketika masih zaman penjajahan Belanda pada tahun 1939.

Murid dan ustadz bertempat di lantai lesehan, menulis sambil berbaring tengkureb. Ustadz duduk simpuh saat memberi pelajaran, hanya sekali saja berdiri di dekat papan tulis yang mempergunakan pensil dan kapur.

5. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan saat itu menggunakan kalender Hijriyah. Tahun baru pelajaran yang dimulai bulan syawal dan diakhiri pada bulan Sa'ban. Waktu belajar setiap hari dari waktu dhuhur sampai waktu 'ashar diakhiri sesudah berjama'ah sholat 'ashar.

6. Keadaan Santri dan Murid

Murid cukup banyak putra-putri dengan kondisi umur yang tidak sama, besar, kecil, tua, muda, belum dibedakan mengingat pelajaran yang disampaikan sama-sama belum mengerti dan belum mengalami.

Atas dasar pemikiran tokoh Islam Kedungwangkal, untuk menyelenggarakan sekolah pagi dan melebar sekolah Arab menjadi sekolah rakyat Islam dengan kemampuannya walaupun sederhana dan belum mampu memadai maka diselenggarakan sekoalah rakyat Islam (SRI) pada tahun 1953.

Sekolah Rakyat Islam (SRI) Kedungwangkal kerjasama dengan yang lain yaitu Sri Rawalo. Murid yang telah kelas II pindah ke Rawalo untuk meneruskan sekolah mereka. Pelajaran Madrasah mengalami perubahan,

Alhamdulillah sampai sekarang madrasah Ibtidaiyah NU ini berdiri dan kokoh dan sedikit demi sedikit mengalami perkembangan.

Pengurus Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif tahun 1949

No.	Nama	Pekerjaan	Pekerjaan Jasa/ posisi	
1.	Achmad Rodini	Petani Ustadz		Wafat
2.	H. Hambali	Petani Ustadz		Wafat
3.	H. Abdul ghafur	Petani	Penasehat	Wafat
4.	Muhammad Subur	Kayim	Penasehat	Wafat
5.	Muhammad Hasan	Petani	Pembantu Umum	Wafat
6.	Madruri	Lurah	Pelindung	Wafat

Asal Kekayaan Tanah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif tahun 1949

_				
No.	Nama Pewakaf	Luas	Jenis Tanah	- Alamat
1.	Sayuthi PU	20 sangga	E Evara	Kedungwangkal
		(1.400 m^2)		Banjarparakan
2.	Masyarakat Muslim	3 sangga	Jaliyah	Kedungwangkal
		(210 m^2)		Banjarparakan
3.	H. Abdul ghafur	7 sangga	Wakaf	Kedungwangkal
		(490 m^2)		Banjarparakan
4.	Masyhuri	2 sangga	Wakaf	Banjarparakan
		(140 m^2)		
5.	Idris	2 sangga	Jaliyah	Banjarwaru
		(140 m^2)		Banjarparakan
5.	Idris	-	Jaliyah	J

6.	MTs Ma'arif NU 02	3 sangga	Sekolah	Banjarparakan
	Rawalo	(210 m^2)		

(Sumber: Hasil Dokumen, 29 Maret 2010)

B. Letak Geografis

MI Ma'arif Banjarparakan berada satu kompleks dengan TK Diponegoro dan MTs Ma'arif NU 02 Rawalo di Banjarparakan Kecamatan Rawalo. Sebelah utara, barat dan timur berbatasan langsung dengan rumah warga. Sedang sebelah selatan melintas jalan desa. Warga sekitar mempunyai semangat beragama yang berpaham aswaja dan sangat mendukung keberadaan madrasah. Faktor keamanan madrasah mendapat perhatian dari warga sekitar sehingga keamanan terjaga baik terhadap anak dan barang kekayaan madrasah. Hal itu juga di dukung dengan sudah dibangunnya pintu gerbang.

Madrasah mempunyai halama yang itas Tetapi Celum dimaksimalkan dengan membangun sarana dan prasarana olah raga, tempat parkir motor parkir sepeda. Suasana madrasah terasa panas karena program keindahan dan kerindangan belum berjalan. Warga di sekitar madrasah bekerja sebagai petani, pedagang, buruh pasir, buruh tani, tukang kayu dan tukang batu. Hal itu memberi pengaruh terhadap kurangnya peran serta masyarakat dalam pendanaan kegiatan-kegiatan ektrakurikuler dan pengembangan madrasah.

C. Visi dan Misi

1. Visi

MI Ma'arif Banjarparakan sebagai lembaga pendidikan yang berhaluan ahli sunah waljama'ah mempunyai visi "Terbentuknya generasi yang muttaqin yang berilmu amaliah, beramal ilmiah cerdas dan trampil dilandasi akhlakul karimah dan unggul dalam prestasi".

2. Misi

- a. Menerapkan ajaran Islam ahli sunah waljama'ah secara substansial dalam pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.
- b. Mewujudkan madrasah yang akuntable sehingga mampu menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh jajaran madrasah dan warga madrasah. Unggul dalam perolehan nilai dalam UASBN/ UAM, taraf serap keagamaan, olah raga dan sehi, disiplin guru dan murid serta berakhlakul karimah.
- c. Menerapkan manajemen berbasis madrasah dengan pola-polanya:
 - 1) Manajemen transparansi/ Open manajemen.
 - Pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan).
 - 3) Peran serta masyarakat (PSN).

D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

1. Keadaan Guru MI Ma'arif NU Banjarparakan tahun ajaran 2009/2010

N.T	N. / NID	T /D	Tanggal	Ijasah		T.1. (Bekerja	Mengajar
No.	Nama/ NIP	L/P	Lahir	Tahun	Agama	Jabatan	Mulai	Kelas
1	Saino, S.Ag.	L	19-09-74	S1-2001	Islam	Kep.Sek.	01-05-05	Mapel
	197409192005011001							
2	Eliana Sari, S.Pd. I.	P	13-05-77	S1-2002	Islam	Wak. K.S.	01-07-00	VI
	150 401 567		A					
3	Ramini, A.Ma.	P	04-05-75	D2	Islam	Gr. Kelas	01-09-98	V
	150 399 866	7						
4	Nurkholis	L	03-06-72	SMA-07	Islam	Guru	01-07-04	Mapel
				1				Agama
5	Heriyani, A.Ma.	Р	16-08-84	D2-2005	Islam	Gr. Kelas	29-11-04	IV
6	Hemi W.A., M.A.	Р	15-05-85	D2-2006	Islam	Gr. Kelas	01-02-07	III
	IAIN PI	11	RWO	KOD	RT	0		
7	Nur Azizah, A.Ma.	Р	19-06-83	D2-2005	Islam	Gr. Kelas	15-07-06	П
8	Miftakhul Jannah,	P	31-01-86	D2-2006	Islam	Gr. Kelas	01-08-05	I
	A.Ma.							
	198601312009012004							
9	Masfiatun, A.Ma.	P	26-08-72	D2-2001	Islam	Gr Mapel	15-07-08	Mapel
								Agama
								I-III
10.	Syarif Widaryanto	L	20-09-88	SMA-07	Islam	Gr Mapel	01-02-09	Guru
								O.R.

Siswa
 Keadaan siswa MI Ma'arif NU Banjarparakan tahun ajaran 2009/2010

No.	Kelas		Jumlah Siswa						
110.	IXCIAS	L	P	Jumlah					
1.	I	21	13	34					
2.	II	12	12	24					
3.	III	19	9	28					
4.	IV	9	14	23					
5.	V	20	14	34					
6.	VI	12	12	24					
	Jumlah	93	72	167					

Sumber: Hasil Dokumen, 29 Maret 2010)

E. Sarana dan Prasarana PURWOKERTO

Rekapitulasi inventaris sekolah MI MA Banjarparakan

1. Status Kepemilikan, Luas Tanah dan Penggunaan

		Penggunaan								
Status Kepemilikan	Luas Keseluruhan	Bangunan	Halaman/ taman	Lap. Olah raga	Kebun	Lain- lain				
Sertifikat	2.060 m ²	345 m ²	345 m ²	-	-	-				
Belum sertifikat	-	-	-	-	-	-				
Bukan milik	-	-	-	-	-	-				
Jumlah	2.060 m^2	345 m^2	345 m ²							

2. Buku dan Alat Pendidikan Menurut Mata Pelajaran

		Buku						Alat Pendidikan			
No.	Mata Pelajaran	Peg	Guru	Te sis		Penui	njang	Peraga	Perangkat	Media	
		Jml Jdl	Jml Eks	Jml Jdl	Jml Eks	Jml Jdl	Jml Eks	reraga	retaligkat	Wiedia	
1	Pendidkkan Kewarganegaraan			1	11						
2	Bahasa Indonesia			3	39						
3	Matematika			3	37						
4	Ilmu Pengetahuan Alam		4	3	73						
5	Ilmu Pengetahuan Sosial	P		1	27						
6	Seni Budaya dan Ketrampilan										
7	Pend. Jasmani, Olah Raga dan kesehatan										
8	Al-Qur'an Hadits	U	RV	VO	K	भः	T	0			
9	Aqidah Akhlak										
10	Fiqih										
11	Sejarah Kebudayaan Islam			1	6						
12	Bahasa Arab			1	10						
13	Bahasa Jawa										
14	Bahasa Inggris	3	3								
15	Ahli Sunnah Wal Jama'ah	1									
16	Baca Tulis Al- Qur'an										

F. Gambaran Sekilas Kondisi Orang Tua Siswa

Para orang tua siswa merupakan penduduk desa yang dari sisi pekerjaan dan pendidikan sesuai dengan kondisi lingkungannya dan pendidikannya pun juga masih minim. Berikut data siswa, orang tua siswa, pekerjaan dan pendidikan.

No	Nama Siswa	Nama Ayah	Pekerjaan Pendidikan		Ket
1	'Ayis Busyroin	Mufidin	Tani	SD	
2	Ahmad Al Kuatno	Agus Dwi N.	Wiraswasta	SMA	
3	Astuti	Sodirun/ Sito	Tani	SD	
4	Aldi Ardiansyah	Rohadi	W iraswasta	SMP	
5	Alya Fahrinisa	Mukhsin	Wiraswasta	SMP	
6	Dela Hanifah	Tugiri	Buruh Tani	SD	
7	Catur Aji Setyani	Agus H.	Wiraswasta	SMP	
8	Dwi Junianio N P	TIRWO	Wiraswasta	SMP	
9	Fahrizal Mahfud	Ahmad T.	Wiraswasta	SMP	
10	Fitria Intan Z.	Abdul M.	Dagang	SMP	
11	Gita Prisilla	Trisma Ajeg S.	Buruh	SD	
12	Khilyatul Jannah	Suwarno	Tani	SD	
13	Iyar Juniago S.	Soiman	Wiraswasta	SMP	
14	Novita Fatmawati	Lajan H.	Tani	SD	
15	Prili Arista I.	Ahmad R.	Buruh	SD	
16	Qori Dwi masitoh	Wakiyo S.	Wiraswasta	SMP	
17	Rendi Irwanto	Ahmad S.	Buruh	SD	

18	Retno Cahyati	Sarwono	Buruh	SD	
19	Rofiqoh	A. Mufrodi	Buruh	SD	
20	Syukri Hidayanto	Ruswandi	Tani	SD	
21	Wahyu syarifudin	Abdulghoni	Tani	SD	
22	Wiwit Hanifah	Basori	Tani	SD	
23	Andrian Juliansah	Rudiansyah	Buruh	SMP	

(Sumber: Hasil Dokumen, 29 Maret 2010)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pekerjaan orang tua wali sebagian besar adalah bekerja apa adanya yang ada di lingkungan masyarakatnya. Misalnya menjadi petani, wiraswasta, berdagang dan menjadi buruh.

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai bukti bahwa si peneliti telah benar-benar meneliti objek yang nantinya akan dilakukan analisis data.

Setelah dilaporkan latar belakang dan obyek penelitian, maka akan disajikan data-data berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Dari data yang diperoleh penulis, maka diketahui jumlah siswa MI Ma'arif Banjarparakan tahun pelajaran 2009/2010 adalah 167 siswa khusus kelas IV adalah 23 siswa, 9 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Seperti yang penulis jelaskan di depan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif. Otyek penelitian yang akan digambarkan oleh penulis adalah peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan dilakukan dengan wawancara/ interview, kuesioner, observasi dan angket.

Keluarga atau orang tua adalah bagian terkecil dari masyarakat yang mempunyai tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak dan keturunannya. Salah satu tanggung jawab orang tua diantaranya adalah mendidik anak agar prestasi belajar di sekolah meningkat. Salah satu peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak yaitu dengan mendorong dan menyuruh anak-anaknya agar belajar.

Berikut adalah bentuk usaha orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar. Bentuk usaha tersebut antara lain:

1. Orang Tua dapat berperan sebagai pendidik

Upaya peningkatan prestasi belajar yang dilakukan oleh orang tua murid kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan sebagai seorang pendidik adalah sebagai berikut:

Intensitas orang tua dalam upaya meningkatan prestasi belajar dalam menjalankan peran sebagai seorang pendidik.

No	No Item pertanyaan	Selalu		Sering		Kadang- kadang		Tidak pernah	
		F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P (%)
1.	Orang tua mengajar/menyuruh belajar	19	83%	4	17%	-	-	-	-
2.	Mengenal dan mengajak anak untuk ibadah	21	91%	2	9%	-	-	-	-
3.	Mengenal dan mengajak anak untuk mengaji di TPQ	21	91%	2 H :	9%	-	-	-	-

(Sumber: Hasii angket, 30 Maret 2010)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua wali murid kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan mengajak/ menyuruh belajar, yaitu sebanyak 19 orang tua atau 83%.

Dalam mengenalkan dan mengajak anak untuk ibadah diketahui bahwa orang tua wali murid kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan yang selalu melakukannya 21 orang tua atau 91% dan yang kadang-kadang melakukan sebanyak 2 orang tua atau 9%. Sedangkan yang mengenal dan mengajak anak untuk mengaji di TPQ adalah sebanyak 2 orang tua atau 9%.

Dari data angket diatas diketahui bahwa rata-rata orang tua kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan dalam menjalankan peran sebagai pendidik telah berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar anak.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan wali murid kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan, mereka rata-rata mentakan bahwa setiap memasuki waktu belajar (sesudah sholat Isya) para orang tua di desa Banjarparakan menyuruh putra-putrinya untuk belajar, selain itu juga para orang tua senantiasa mengenalkan dan mengajak anak untuk beribadah dan mengenalkan anak untuk mengaji di TPQ (wawancara, 15 April 2010 di desa Banjarparakan).

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 1 April 2010 ternyata diketahui bahwa sebagian besar orang tua kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan benar-benar menyuruh anaknya untuk belajar, mengajak ke masjid untuk mengenal ibadah (sholat, mengaji dan mempelajari ilmu-ilmu agama).

2. Orang Tua dapat bereperan sebagai pelindung

Upaya peningkatan prestasi belajar yang dilakukan oleh orang tua kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan. Dalam menjalankan perannya orang tua melakukan tindakan sebagai berikut:

No	Item pertanyaan	Selalu		Sering		Kadang- kadang		Tidak pernah	
		F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
1.	Kasih sayang kepada anak	19	83%	4	17%	-	-	-	-
2.	Memberi suasana tenang pada saat belajar	19	83%	4	17%	-	-	-	-
3.	Mengawasi kegiatan belajar anak	17	74%	6	26%	-	-	-	-

(Sumber : Hasil angket, 30 Maret 2010)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa orang tua murid kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan yang selalu memberikan kasih sayang pada anaknya sebanyak 19 orang tua atau 83%. Dan yang kadang-kadang memberikan kasih sayang sebanyak 4 orang tua atau 17%. Orang tau yang memberi suasana tenang pada saat belajar sebanyak 4 orang tua atau 17%. Sedangkan yang selalu mengawasi kegiatan belajar anak adalah sebanyak 17 orang tua atau 74% dan yang kadang-kadang mengawasi kegiatan belajar anak adalah sebanyak 6 orang tua atau 26%.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar para orang tua wali murid kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan memberikan suasana yang tenang dan nyaman di saat anaknya sedang belajar.

3. Orang tua dapat berperan sebagai motivator

Upaya peningkatan prestasi belajar yang dilakukan orang tua murid siswa kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan dalam menjalankan perannya sebagai seorang motivator adalah sebagai berikut:

Intensitas orang tua dalam upaya meningkatan prestasi belajar dalam menjalankan peran sebagai motivator.

No	Item pertanyaan	Selalu		Sering		Kadang- kadang		Tidak pernah	
		F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
1.	Memberikan hadiah apabila mendapat ranking	15	66%	4	17%	4	17%	-	-
2.	Memberikan hukuman pada anak	5	22%	11	48%	7	30%	-	-
3.	Memberiakan pujian apabila mendapat nilai bagus	19	83%	4	17%	ı	-	-	-

(Sumber: Hasil angket, 30 Maret 2010)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 23 responden, yang selalu memberikan hadiah apabila anak mendapat ranking di kelasnya adalah sebanyak 15 orang atau 66% dan yang kadang-kadang memberikan hadiah kepada anaknya sebanyak 4 orang tua atau 17% sedangkan yang tidak pernah sebanyak 4 orang tua atau 17%.

Dari tabel di atas juga dijelaskan bahwa ternyata dari 23 responden yang selalu memberikan hukuman adalah sebanyak 5 orang tua atau 22%. Dan yang kadang-kadang sebanyak 11 orang tua atau 48%, sedangkan yang tidak pernah memberikan hukuman apabila anak melanggar perintah orang tua adalah 7 orang tua atau 30%.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa orang tua siswa kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan dapat berperan sebagai motivator yang merupakan serangkaian usaha dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan cara memberi hadiah pada anak yang mendapat ranking di sekolahnya, memberikan hukuman apabila anak sulit di atur dalam keluarga dan memberikan pujian pada anak apabila mendapat nilai bagus dalam ulangannya.

Hal ini juga dapat diperkuat dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua wali murid kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan, sebagian besar dari orang tua menyatakan bahwa untuk meningkatkan kegiatan belajar anaknya mereka selalu memberikan berbagai macam motivasi diantaranya memberikan hadiah, memberikan pujian agar anak lebih terdorong untuk belajar lebih giat (wawancara, tanggal 15 April 2010).

4. Orang Tua dapat berperan sebagai fasilitator

Upaya peningkatan prestasi belajar yang dilakukan orang tua murid siswa kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan dalam menjalankan perannya sebagai seorang fasilitator adalah sebagai berikut:

Intensitas orang tua dalam upaya meningkatan prestasi belajar dalam menjalankan peran sebagai fasilitatator.

No	Item pertanyaan	Se	elalu	S	ering		dang- dang		idak ernah
	IAIN PUI	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
1.	Menyediakan fasilitas kebutuhan belajar anak	19	83%	4	17%	!	-	ı	-

(Sumber : Hasil angket, 30 Maret 2010)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar para orang tua wali murid kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan selalu memberiakan fasilitas atau peralatan belajar anaknya, yaitu sebanyak 19 orang tua atau 83% dari jumlah 23 responden/ wali murid kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan.

Data tersebut diperkuat dari hasil wawancara (pada tanggal 15 April 2010) yang penulis lakukan dengan orang tua wali murid di desa Banjarparakan. Mereka menyatakan bahwa untuk meningkatkan prestasi

belajar anak-anaknya mereka selalu memenuhi kebutuhan perlengkapan belajar anaknya.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, ternyata diketahui bahwa sebagian besar anak-anak di desa Banjarparakan mempunyai peralatan yang cukup lengkap dan memadai (observasi, tanggal 1 April 2010).

5. Orang Tua dapat berperan sebagai pembimbing

Upaya peningkatan prestasi belajar yang dilakukan orang tua murid siswa kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan dalam menjalankan perannya sebagai seorang pembimbing adalah sebagai berikut :

Intensitas orang tua dalam upaya meningkatan prestasi belajar dalam menjalankan peran sebagai pembimbing.

No	No Item pertanyaan		Selalu		Sering		Kadang- kadang		Tidak pernah	
_		F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	
1.	Memberi pengarahan ketika anak sedang belajar	20	87%]3	13%	-	-	-	-	
2.	Membantu anak jika anak mengalami kesulitan	22	96%	1	4%	-	-	-	-	
3.	Membimbing anak dalam beribadah	22	96%	1	4%	ı	ı	ı	-	

(Sumber: Hasil angket, 30 Maret 2010)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa orang tua memberi pengarahan ketika anak sedang belajar sebanyak 20 orang tua wali murid atau 87% dan yang kadang-kadang memberi pengarahan ketika anak belajar hanya 3 orang tua atau 13%. Para orang tua yang membantu anak jika anak mengalami kesulitan yaitu 22 orang tua atau 96%, dan yang kadang-kadang hanya 1 orang atau 4% saja. Sebagian orang tua yang selalu membimbing

anak dalam beribadah adalah sebanyak 22 orang atau 96% dan yang kadangkadang membimbing anak dalam beribadah adalah sebanyak 1 orang atau 4%.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa orang tua siswa kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan dapat berperan sebagai pembimbing yang merupakan serangkaian usaha dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan cara memberi pengarahan ketika anak sedang belajar, membantu anak jika anak mengalami kesulitan dan membimbing anak dalam beribadah.

B. Analisis Data

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa:

- 1. Para orang tua peserta didik kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan dalam menjalankan peran sebagai pendidik rata-rata berupaya dengan semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestai belajar anak-anaknya. Upaya-upaya tersebut antara lain orang tua mengajak/ menyuruh para anaknya belajar mengenalkan dan mengajak anak untuk mengaji di TPQ agar anak mengenal ilmu agama baik tajwid dan fiqih (tata cara beribadah).
- 2. Para orang tua peserta didik kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan dalam menjalankan peran sebagai pelindung telah berupaya melakukan peningkatan belajar pada anak-anaknya agar mengalami peningkatan dalam prestasi belajarnya. Upaya-upaya tersebut antara lain memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya, memberi suasana tenang pada saat anak sedang belajar, dan mengawasi kegiatan belajar anak.

- 3. Para orang tua peserta didik kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan dalam menjalankan peran sebagai fasilitator telah berupaya memberikan berbagai macam fasilitas pada anaknya agar dalam belajarnya mengalami peningkatan. Upaya-upaya tersebut antara lain menyediakan fasilitas kebutuhan belajar anaknya.
- 4. Para orang tua peserta didik kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan dalam menjalankan peran sebagai pembimbing telah berupaya untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Upaya-upaya tersebut antara lain memberi pengarahan ketika anak sedang belajar, membantu anak jika anak mengalami kesulitan belajar, dan membimbing anak dalam beribadah.

Dari data-data tersebut di atas menunjukkan bahwa peran yang sangat penting dilakukan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan sudah cukup maksimal, hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua peserta didik kelas IV telah berupaya meningkatkan prestasi belajar.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Prestasi Belajar

1. Faktor-Faktor Pendukung

Yang dimaksud faktor pendukung adalah hal-hal yang berperan dan memberi pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Adapun hasil dari wawancara dan observasi yang penulis lakukan terhadap beberapa informan (orang tua peserta didik kelas IV), maka ditemukan beberapa hal yang

menjadi faktor pendukung dari prestasi belajar. Adapun faktor pendukung dari prestasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Adanya kesadaran dari orang tua untuk selalu mendidik dan membimbing putra-putrinya dalam kegiatan belajarnya.
- b. Adanya suasana kekeluargaan yang penuh dengan kasih sayang sehingga tercipta suasana nyaman bagi anak dalam belajarnya .
- Adanya kepedulian antar anggota keluarga dalam memberikan dukungan dan bantuan dalam kegiatan belajar.
- d. Adanya kepedulian orang tua dalam menyediakan tempat belajar yang nyaman dan baik.
- e. Orang tua menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang berupa peralatan sekolah yang cukup dan memadai.
- f. Tenaga pendidik yang profesional dan kompeten di bidangnya.

Dengan adanya faktor-faktor tersebut di atas, jelas itu semua merupakan daya dukung yang kuat dalam upaya meningkatkan prestasi belajar anak.

2. Faktor-Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat merupakan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kurangnya kelancaran prestasi belajar. Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan ditemukan faktor yang menjadi penghambat dari prestasi belajar anak. Adapun faktor yang menjadi penghambat dari prestasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan orang tua yang masih terbatas sehingga mengurangi tingkat perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya.
- b. Terbatasnya kemampuan biaya orang tua yang menyebabkan orang tua tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan anak-anaknya.
- c. Kurangnya kesempatan bagi siswa dalam mengembangkan kemampuannya, karena kebanyakan siswa adalah berasal dari keluarga yang kurang mampu.
- d. Hiburan dari media cetak maupun elektronik, yang mengganggu kegiatan belajar anak.
- e. Pengaruh lingkungan sekitar yang dapat menyebabkan anak lebih suka bermain daripada belajar.
- f. Beban pekerjaan yang terlalu banyak di rumah sehingga anak tidak sempat mengejarkan PR atau tugas dan sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Seletah penulis mengadakan analisis tentang peran orang tua dalam membimbing anak belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV MIMA Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2009/2010, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Peran orang tua dalam membimbing belajar anak yaitu orang tua dapat berperan sebagai:

- 1. Pendidik
- 2. Pelindung
- 3. Motivator

4. Fasilitator dan PURWOKERTO

5. Pembimbing

Adapun faktor pendukung dan penghambat dari belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas, yaitu :

1. Faktor pendukung

Yang merupakan faktor pendukung dari belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan antara lain :

a. Adanya kesadaran dari orang tua atau anggota keluarga yang lain untuk senantiasa mendidik, membimbing dan membantu putra-putrinya dalam kegiatan belajar.

- b. Adanya kesadaran dari orang tua atau anggota keluarga yang lain untuk senantiasa menyediakan sarana dan prasarana yang cukup dan memadai bagi putra-putrinya dalam belajar.
- c. Adanya kesadaran dari orang tua atau anggota keluarga lain untuk senantiasa mendampingi dan mengarahkan putra-putrinya dalam beribadah dan mengaji di TPQ.
- d. Adanya kesadaran dari orang tua atau anggota keluarga lain untuk senantiasa memotivasi dan memberi harapan yang baik bagi putra putrinya dalam belajar.

2. Faktor penghambat

Yang merupakan faktor penghambat dari prestasi belajar siswa kelas IV
MI Ma'arif Banjarparakan antara lain:

- a. Terbatasnya pendidikan orang tua siswa yang menyebabkan kurang maksimalnya perhatian mereka kepada putra-putrinya dalam bidang pendidikan.
- b. Terbatasnya kemampuan orang tua dalam hal keuangan sehingga putraputrinya kekurangan fasilitas belajarnya.
- Maraknya hiburan media cetak maupun media elektronik dikalangan masyarakat.

B. Saran-Saran

Saran yang penulis sampaikan berdasarkan judul skripsi peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran Pendidikan Agama Islam MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut :

1. Orang Tua

Hendaknya para siswa menyadari betapa pentingnya peranan orang tua dalam belajar mereka. Karena upaya yang dilakukan orang tua baik itu berupa bimbingan, dorongan, motivasi, pengawasan belajar sudah diberikan semaksimal mungkin diberikan hanya untuk meningkatkan prestasi belajar putra-putrinya di sekolah. Khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat membekali mereka dikehidupan keagamaan lain dimasa kini maupun masa yang akan datang.

Bagi orang tua juga hendaknya selalu belajar dan lebih memperhatikan pendidikan putra-putrinya agar mereka mencapai hasil belajar yang baik di sekolah.

2. Siswa kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan

Hendaknya lebih menghargai upaya orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kalau sudah ada kerjasama yang baik antara anak dan orang tua maka cita-cita mereka juga akan mudah tercapai. Yaitu orang tua mengharapkan putra-putrinya meningkat prestasi belajarnya bagi siswa itu sendiri mengharapkan menjadi anak yang berhasil dalam prestasi belajarnya.

3. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu berupaya mendidik siswanya di bidang keagamaan. Upaya tersebut antara lain mempratekkan

ibadah sholat di sekolah maupun mempraktekkan ibadah sholat di rumah. Tidak sholat saja, seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga memberikan materi keagamaan secara keseluruhan baik itu fiqih, akhlak dan tariqh. Saran untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Hendaknya seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi contoh yang baik bagi siswanya.
- b. Hendaknya seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberi motivasi bagi siswanya agar lebih meningkatkan prestasi belajarnya.
- c. Hendaknya seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjalin kerjasama yang baik dengan para orang tua siswa, karena baik orang tua maupun guru selalu berharap agar anak didiknya dapat mencapai prestasi belajar yang baik serta dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

4. Kepala Sekolah

Hendaknya sebagai kepala sekolah lebih menigkatkan kerjasama yang baik dengan para orang tua siswa agar tujuan sekolah dan para orang tua lebih mudah tercapai yaitu berhasil dalam bidang pendidikan terutama dalam pencapaian prestasi belajar siswa.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirrobil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai tugas akhir di jurusan Tarbiyah-Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Sholawat serta salam tidak lupa kita panjatkan kepada Nabi Muhammad

SAW, para sahabat, keluarga, serta seluruh pengikut Islam yang telah mengikuti

ajarannya.

Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak

yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga mereka

diberi balasan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

Penulis juga menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pengetahuan dan

kemampuan yang penulis miliki sehingga dalam penulisan skripsi ini kemungkinan

banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu segala bentuk kritik dan saran dari

semua pihak dan pemerhati sangat penulis harapkan.

Akhir kata semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-

Nya kepada kita semua serta memberikan barokah dan manfaat dengan

terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Amin, amin ya robal 'alamin.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto. Juli 2010

Penulis,

Heriyani

NIM. 072334049

ANGKET UNTUK ORANG TUA

Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2009/2010.

A. Petunjuk Pengisian

- 1. Tulislah identitas Bapak/ Ibu dengan lengkap
- 2. Bacalah dengan cermat dan teliti setiap pertanyaan di bawah ini.
- 3. Jawablah pertanyaan sesuai situasi yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda centang ($\sqrt{}$) pada kolom yang tersedia.
- 4. 1 = selalu, 2 = sering, 3 = kadang-kadang, 4 = tidak pernah

B. Identitas

1. Nama JAIN PURWOKERTO

2. Alamat

C. Pertanyaan

No	Pertanyaan tentang peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa	1	2	3	4
1.	Apakah Anda mengajak/ menyuruh anak belajar di				
	rumah?				
2.	Apakah Anda mengenalkan dan mengajak anak untuk				
	beribadah di masjid/ mushola?				

3.	Apakah Anda mengenalkan dan mengajak anak untuk
	mengaji di TPQ?
4.	Apakah Anda selalu memberi kasih sayang kepada
	anak di rumah?
	anak di Tuman:
5.	Apakah Anda memberi suasana tenang pada anak saat
	anak sedang belajar?
6.	Apakah Anda selalu mengawasi kegiatan belajar anak
0.	Apakan Anda selalu mengawasi kegiatan belajar anak
	di rumah?
7.	Orang tua memberikan hadiah apabila anak mendapat
	rangking kelas.
	Tangking Keras.
8.	Orang tua memberikan hukuman pada anak apabila
	anak mela <mark>kukan kesalahan.</mark>
9.	Orang tua memberikan pujian apabila mendapat nilai
	bagus di sekolah. PURWOKERTO
10.	Orang tua menyediakan fasilitas kebutuhan belajar
	anak (kamar belajar, kebutuhan sekolah dll).
11	Orong tuo mambari nangarahan katika arak sadara
11.	Orang tua memberi pengarahan ketika anak sedang
	belajar.
12.	Orang tua membantu anak jika anak mengalami
	kesulitan.
	Kesuntan.
13.	Orang tua membimbing anak dalam beribadah di
	rumah.

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA WALI MURID

- 1. Sebagai seorang pendidik usaha apa sajakah yang Bapak/ Ibu lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar putra-putri anda?
- 2. Sebagai seorang pelindung usaha apa sajakah yang Bapak/ Ibu lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar putra-putri anda?
- 3. Sebagai seorang motivator usaha apa sajakah yang Bapak/ Ibu lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar putra-putri anda?
- 4. Sebagai seorang fasilitator usaha apa sajakah yang Bapak/ Ibu lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar putra-putri anda?
- 5. Sebagai seorang pembimbing usaha apa sajakah yang Bapak/ Ibu lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar putra-putri anda?

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN WAWANCARA

- Melakukan Observasi ke sekolahan untuk mengetahui keadaan wali murid kelas
 IV MI Ma'arif Banjarparakan.
- 2. Melakukan observasi ke keluarga yang memiliki wali murid kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan.



HASIL OBSERVASI

Tanggal 29 Maret 2010 di rumah Bapak Mungid - Ibu Khosiah

Pada tanggal 1 April 2010 sekitar pukul 08.00 WIB, peneliti mengadakan observasi di Banjarparakan, tepatnya di rumah Bapak Mungid – Ibu Khosiah. Ketika itu Bapak Mungid baru pulang dari pasar membeli barang dagangan. Karena ada yang harus dilakukan oleh Bapak Mungid maka peneliti berbincang-bincang dengan Ibu Khosiah. Ketika itu Fitria Intan Zanuar anak dari Bapak Mungid sedang berada di sekolah untuk menuntut ilmu. Bapak Mungid selalu memberi pengarahan kepada anaknya agar rajin berangkat ke sekolah agar tidak tertinggal pelajaran.

Tanggal 30 Maret 2010 di rumah Bapak Ahmad Taefur- Ibu Markhumah

Pada tanggal 30 Maret 2010 sekitar pukul 16.00 WIB. Peneliti datang ke rumah Ibu Markhumah. Ketika itu anaknya akan pergi bermain dengan temantemannya tetapi bumya metarang karena pukul 16.00 WIB adalah waktu untuk mengaji. Putra dari Ibu Markhumah adalah Fahri Zal Mahfud. Karena arahan dari Ibu Markhumah, maka Fahri menurut, ia pergi mengaji ke TPQ.

Tanggal 30 Maret 2010 di rumah Bapak Agus Heriyanto – Ibu Tami

Pada tanggal 30 Maret 2010 sekitar pukul 18.30 WIB. Pada saat itu Bpk. Agus Heriyanto baru pulang dari musholla dan Catur Aji Setyani sedang menonton TV. Dengan penuh kasih sayang Bapak Agus memberi pengarahan kepada anaknya agar cepat-cepat belajar.

Tanggal 31 Maret 2010 di rumah Bapak Mukhsin – Ibu Titrin

Pada tanggal 31 Maret 2010 sekitar pukul 18.30 WIB, peneliti datang ke rumah Bapak Mukhsin, ketika itu anaknya sedang membantu Ibu yaitu menemani adiknya bermain. Alya nama anak ini, dia rajin membantu Ibu dan Ayahnya baik mengajari anak ngaji maupun membantu pekerjaan Ibunya di rumah. Waktu belajarnya adalah pukul 19.00 WIB sampai selesai tugas sekolah yang dikerjakan. Ibunya selalu memberi pengarahan dan bimbingan yang baik baginya.

Tanggal 01 April 2010 di rumah Bapak Abdulghoni – Ibu Satiyah

Pada tanggal 01 April 2010 sekitar pukul 16.30 WIB, peneliti datang ke rumah Bapak Abdulghoni. Anaknya bernama Wahyu Syarifudin. Setiap anaknya mau pergi bermain pada saat waktunya mengaji baik, Ibu dan Bapaknya selalu mengarang. Hanya mengaji saja yang diperbolehkan orang tuanya. Karena dengan mengaji dapat menunjang pelajaran yang ada di sekolah.

Tanggal 01 April 2010 di rumah Bapak Soiman – Ibu Darisah

Pada tanggal 01 April 2010 sekitar pukul 18.30 WIB, peneliti datang ke rumah Bapak Soiman dari penelitian yang diperoleh Iyar Juniago S., tergolong anak yang rajin karena waktu belajar telah ia biasakan tanpa diperintah orang tuanya. Orang tua hanya membimbing anaknya dalam belajar.

HASIL WAWANCARA

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peran apakah yang dipakai	Dalam rangka meningkatkan prestasi
	orang tua dalam rangka	belajar anak orang tua berperan sebagai :
	meningkatkan prestasi belajar	Seorang pendidik misalnya orang tua
	anak?	dapat berperan juga sebagai guru di
		rumah pengganti guru di sekolah.
	/ /	Seorang pelindung misalnya orang tua
		menjaga kesehatan jasmani dan rohani
		anak-anaknya agar dapat belajar dengan
		baik.
		Seorang motivator maksudnya orang tua
	IAIN PURV	memberi motivasi beraneka ragam Kalanga memberi penghargaan kepada
		anak apabila anak mengalami
		peningkatan dalam belajarnya.
		• Seorang fasilitator misalnya orang tua
		senantiasa memberi dan memperhatikan
		segala keperluan sekolah anaknya.
		Seorang pembimbing misalnya orang tua
		senantiasa dengan ikhlas membimbing
		anak–anaknya dalam belajar.

2. Bagaimana metode atau cara yang dilakukan Bapak-Ibu dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak?

Metode yang dilakukan orang tua dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anaknya antara lain :

- Orang tua selalu memberi nasihat apabila telah masuk waktu belajar.
- Orang tua selalu membiasakan anak untuk pergi ke musholla atau TPQ jika telah masuk waktu sholat dan mengaji.
 Dengan pembiasaan ini orang tua mengharapkan agar pembiasaan akan berlangsung sampai anak tersebut besar.
 Hal ini juga dapat menunjang pelajarannya di sekolah.

Orang tha scialu memberi motivasi yang

berupa semangat, memberi hadiah apabila anak mengalami peningkatan prestasi di sekolahannya.

3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat siswa dalam peningkatan prestasi belajar?

Dalam beberapa faktor yang dapat mendukung dam menghambat bagi siswa dalam peningkatan prestasi belajar:

- Faktor pendukung
 - Adanya peran orang tua di dalamnya misalnya orang tua selalu memberi

- pengarahan dan bimbingan dalam belajar sehingga anak terbiasa dengan pembiasaan-pembiasaan itu.
- ➤ Faktor dari siswa tersebut, anak tersebut memiliki sifat-sifat penurut, disiplin dan memperhatikan prestasi belajar.
- Hubungan keluarga yang terjalin dengan kasih sayang, penuh bimbingan, pengarahan dan saling menghormati sehingga hubungan antara orang tua dan anak terjalin dengan harmonis.

Faktor penghambat

- ➤ Tidak adanya peran orang tua dalam belajar siswa. Orang tua membiarkan anaknya. Baik anak itu belajar, bermain orang tua tidak mau tahu.
- Faktor dari siswa itu sendiri itu sendiri. Karena anak mempunyai sifat pemalas sehingga untuk masalah belajar anak tersebut abaikan.

		Tidak ada hubungan yang harmonis
		antara orang tua dengan anak.
4.	Apa upaya yang dilakukan	Upaya yang dilakukan orang tua dalam
	orang tua dalam mengatasi	mengatasi hambatan anak-anaknya dalam
	hambatan anak-anaknya belum	belajar adalah :
	belajar?	Keuletan orang tua dalam membimbing
		dan mengarahkan anak-anaknya untuk.
		Belajar.
		• Memberi pengertian kepada anak-
		anaknya betapa pentingnya belajar itu.
		Karena dengan rajin belajar anak dapat
		dengan mudah mencapai cita-citanya.
		Membiasakan anak untuk selalu belajar
	IAIN PURV	pada waktunya contohnya pukul 18.30
		WIB atau 20.00 WIB setelah sholat
		Isya'.
		Orang tua senantiasa memberikan
		motivasi yang dapat membangkitkan
		semangat belajar anak.
		Seorang pelindung misalnya orang tua
		menjaga kesehatan jasmani dan rohani
		anak-anaknya agar dapat belajar dengan
		baik.
	İ	1

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Al Mandari, Syafinuddin. 2004. Rumahku Sekolahku. Jakarta : Pustaka Zahra.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dalyono. 2005. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmansyah. 1986. Ilmu Sosial Dasar. Yogyakarta: Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Gramedia.
- Gordon, Thomas.1995. MOE Menjadi Orang Tua Efektif Dalam Praktek. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Harry N. Rivlin. 1980. *Pengembangan Kemampuan Belajar Pada Anak.* Jakarta: Bulan Bintang.
- Hasan Bin Ali Al Hijazy.2001.*Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim*.Jakarta : Pustaka Al Kautsar
- Hawadi, Reni Akbar. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : PT. Gramedia Widi Aswana indonesia.
- Hery Noer Aly. 1999. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Imam Bernadib. 1987. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Lexy J. Moeloeng. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Muhyidin. 2006. *Mendidik Anak Shaleh dan Shalehah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Muhibin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosda karya.
- Neong Muhadjir. 1993. Sosiologi Pendidikan. Yogyakarta: Rieke Surasin.
- Ngalim Purwanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- _____. 1994. *Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nasution. 1982. Didaktik Asas-asas Mengajar. Bandung: Jemmars.
- Noehi Nasution. 1992. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Dekdibud.
- Priyatno. 1994. Dasar-Dasar Bimbingan Konseling. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ratna Wilis Dahar. 1989. Teori-teori Belajar. Jakarta: Erlangga
- Rogib dan Nurfuadi. 2009. Kepribadian Guru. Yoyakarta: Grafindo Litera Media.
- Sardiman A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT . Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1995. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sutrisno Hadi. 1993. Metodologi Research Jilid III. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Syafinuddin al Mandari (Al Mandani, Syafinuddin). 2004. *Rumahku Sekolahku*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Syaiful Bahri, & Djamarah. 2002. Psikologi Belajar Jakarta: Rineka Cipta.